

Pengaruh Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK SALSA

Dea Ariska¹, Kamtini²

¹ Prodi PG PAUD, Universitas Negeri Medan, Jl. Willem Iskandar Medan, Sumatera Utara, Indonesia

² Prodi PG PAUD, Universitas Negeri Medan, Jl. Willem Iskandar Medan, Sumatera Utara, Indonesia

E-mail : deaariska26@gmail.com¹, kamtini@unimed.ac.id²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kegiatan bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5–6 tahun di TK SALSA. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode eksperimen dan One Group Pretest–Posttest Design. Subjek penelitian berjumlah 28 anak. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dengan instrumen penilaian yang meliputi tiga indikator utama, yaitu: (1) mengenali emosi, (2) mampu mengendalikan keinginan sebagai sikap menghargai keinginan orang lain, dan (3) mampu berinteraksi dengan teman sebaya. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor pretest sebesar 69,14% termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sedangkan rata-rata skor posttest meningkat menjadi 93,97% yang tergolong Berkembang Sangat Baik (BSB). Peningkatan skor juga terjadi pada setiap indikator, dengan rata-rata skor posttest untuk mengenali emosi sebesar 94,0%, mengendalikan keinginan sebesar 94,0%, dan berinteraksi dengan teman sebaya sebesar 93,9%. Oleh karena itu, kegiatan bermain peran berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5–6 tahun di TK SALSA.

Kata Kunci: anak usia dini, bermain peran, pembelajaran PAUD, perkembangan sosial emosional

Abstract: This study aims to examine the effect of role-playing activities on the social-emotional development of children aged 5–6 years at TK SALSA. A quantitative approach was employed using an experimental method with a One-Group Pretest–Posttest Design. The participants consisted of 28 children. Data were collected through systematic-observation utilizing an assessment instrument encompassing three core indicators: (1) emotional recognition, (2) self-regulation and respect for others' desires, and (3) peer interaction. The findings revealed that the mean pretest score was 69.14%, categorized as Developing as Expected (BSH), while the mean posttest score increased to 93.97%, categorized as Very Well Developed (BSB). Significant improvements were also observed across all indicators, with posttest averages of 94.0% for emotional recognition, 94.0% for self-regulation, and 93.9% for peer interaction. These results demonstrate that role-playing activities exert a positive and significant influence on the social-emotional development of children aged 5–6 years at TK SALSA.

Keyword: early childhood, early childhood education, role-playing, social-emotional development

1. Pendahuluan

Menurut pandangan ahli, masa usia dini adalah masa yang berharga (golden age) berdasarkan penelitian neuro-science, psikologi, dan pedagogi dengan perkembangan yang sangat cepat. Pada banyak kasus, pendidikan anak usia dini terjadi melalui bermain dan eksplorasi, serta melibatkan interaksi dengan lingkungan dan orang dewasa di sekitarnya. Interaksi positif, rangsangan pendidikan yang tepat, dan dukungan dari lingkungan sangatlah berpengaruh penting selama masa ini. Oleh sebab itu, perlu untuk memberikan perhatian khusus pada usia dini karena fondasi yang dibangun pada masa ini dapat berdampak pada perkembangan anak dalam jangka panjang (Harianja, dkk., 2023, h. 4871-4880).

Pada masa usia dini seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tumbuh dan berkembang secara signifikan. Pemberian stimulasi yang tepat sesuai dengan fase perkembangannya juga sangat diperlukan. Salah satunya adalah pemberian stimulasi pada aspek sosial emosional anak (Kusumawati, 2022, h. 13-19). Kemampuan sosial emosional diartikan sebagai perbuatan yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu pada saat berinteraksi dengan orang lain. Perasaan yang dirasakan dan kemampuan yang dimiliki anak sangat berguna ketika memasuki lingkungan sekolah dan masyarakat (Wiyani, 2014, h. 123).

Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu aspek dari enam perkembangan anak dalam pendidikan anak usia dini yang harus dikembangkan dengan optimal. Berdasarkan Permendikbud RI Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Jenjang Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, deskripsi capaian perkembangan sosial emosional anak usia dini meliputi: 1) Mengenali emosi; 2) Mampu mengendalikan keinginannya sebagai sikap menghargai keinginan orang lain; dan 3) Mampu berinteraksi dengan teman sebaya (Permendikbud RI, 2022, h. 5).

Metode pembelajaran bermain peran dikenal juga dengan istilah “role playing”. Bermain peran adalah bermain pura-pura, dramatik, simbolik, fantasi atau imajinasi. Metode ini memiliki sebuah skenario pembelajaran berdasarkan pada prosedur atau kegiatan tertentu yang akan diajarkan (Husnah dan Hasanah, 2019, h. 27-34). Fledman dalam Gunarti dkk. (2014, h.11) berpendapat bahwa metode bermain peran sangat sesuai dengan karakteristik anak usia dini karena pada saat ini anak berfikir secara simbolik

sehingga metode bermain dapat mengembangkan anak usia dini secara efektif dalam rangka mengoptimalkan potensi anak bagi perkembangan kemampuan dasarnya. Dengan demikian, metode bermain peran adalah suatu kegiatan yang dipraktekkan dengan cara memainkan berbagai macam peran dari tokoh-tokoh tertentu, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK SALSA Percut Sei Tuan, ditemukan bahwa perkembangan kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun masih rendah, dimana sebagian anak-anak di kelas belum dapat bekerja atau bermain secara berkelompok secara baik. Sifat egosentris anak masih menonjol karena anak belum bisa menerima pendapat temannya. Selain itu anak masih berebut mainan, bahkan masih ada yang mengganggu temannya ketika sedang bermain. Pada kegiatan pembelajaran, guru juga masih menggunakan metode ceramah yang menyebabkan anak merasa bosan, karena daya konsentrasi anak masih minim dan mereka masih sangat aktif bergerak secara individualis. Hal ini menyebabkan anak kurang bersosialisasi dengan teman-teman mereka. Anak cenderung bergerak jika diperintah oleh guru saja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan metode bermain peran “Market Day” terhadap perkembangan sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK SALSA”.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Menurut Creswell dalam Wajdi dkk. (2024, hal. 2), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mengutamakan pengumpulan dan analisis data berupa angka atau variabel numerik yang bertujuan untuk mengukur hubungan antara variabel atau untuk memahami fenomena melalui analisis statistik. Penelitian kuantitatif berfokus pada keobjektifan, pengukuran, dan generalisasi hasil penelitian. Sementara metode eksperimen merupakan salah satu metode kuantitatif yang digunakan apabila peneliti ingin melakukan percobaan untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam kondisi yang terkendali (Abdullah dkk., 2022, h. 96). Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK SALSA.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pre-experimental design dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini, adanya ukuran tes awal (pretest) yang diberikan kepada responden. Selanjutnya pengamatan dilakukan pada sekelompok responden yang kemudian diberikan perlakuan dan barulah diberikan tes akhir (posttest). Adapun pretest dan posttest pada penelitian ini menggunakan hasil observasi awal sebagai nilai pretest dan observasi akhir sebagai nilai posttest.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi tentang capaian perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun dan dokumentasi tentang kegiatan bermain peran "*Market day*". Lembar observasi tentang capaian perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun didasarkan pada Permendikbud RI Nomor 5 Tahun 2022 yang meliputi kemampuan mengenali emosi, mampu mengendalikan keinginannya sebagai sikap menghargai keinginan orang lain, dan mampu berinteraksi dengan teman sebaya.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Teknik observasi atau pengamatan dilakukan dari sebelum hingga sesudah diberikan tindakan dengan mengisi lembar observasi awal dan juga lembar observasi akhir. Peneliti mengamati aktivitas anak dan mencatat semua hasil kegiatan bermain peran "*Market day*" pada lembar observasi yang telah disediakan. Jenis teknik kedua yang digunakan ialah teknik dokumentasi. Teknik ini merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data seperti data siswa, RPPH, dan foto kegiatan pelaksanaan penelitian dari awal sampai akhir kegiatan.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dengan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial. Adapun langkah-langkah untuk analisis data statistik deskriptif ialah pemberian skor dilakukan pada hasil observasi capaian perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun, mengurutkan data dari yang terkecil ke yang terbesar, menentukan jangkauan (range) dari data, menentukan banyaknya kelas (k) dengan menggunakan rumus *sturges*, menentukan panjang interval kelas, dan menentukan batas bawah kelas pertama. Tahap selanjutnya ialah melakukan perhitungan rata-rata skor, nilai standar deviasi dan varian dengan menggunakan software Ms. Excel 2016. Analisis statistik inferensial yang digunakan ialah uji normalitas (nilai signifikansi $\alpha=0.05$), uji homogenitas (nilai signifikansi $\alpha=0.05$), uji hipotesis dengan menggunakan uji-t berpasangan (*paired t-test*) untuk membandingkan antara nilai *pretest* (observasi awal) dan nilai *posttest* (observasi akhir).

3. Hasil dan Pembahasan

1) Analisis Perbedaan Hasil Pretest dan Posttest

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest perkembangan sosial emosional anak usia 5–6 tahun di TK Salsa setelah diterapkan kegiatan bermain peran. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 27,170 lebih besar secara absolut daripada t_{tabel} sebesar 2,052 pada taraf signifikansi 0,05, serta nilai signifikansi $p = 0,000 < 0,05$ (Tabel 1). Dengan demikian, hipotesis penelitian (H_1) yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh signifikan kegiatan bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5–6 tahun di TK Salsa” diterima (Khairani dkk., 2020, h. 5947-5949).

Tabel 1 Hasil Uji-t Berpasangan (Paired Sample t-Test) Skor Pretest dan Posttest Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5–6 Tahun di TK Salsa

N	Rata-rata		Varians		df	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest				
28	69,14	93,97	59,61	33,04	27	-27,170	2,052	H_0 ditolak, H_1 diterima

Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan bermain peran efektif meningkatkan kemampuan sosial emosional anak, yang mencakup kemampuan mengenali emosi diri, mengendalikan keinginan, serta berinteraksi secara positif dengan teman sebaya (Maghfiroh dkk., 2020, h. 1-16). Peningkatan rata-rata skor dari 69,14% (kategori Berkembang Sesuai harapan/BSH) menjadi 93,97% (kategori Berkembang Sangat Baik/BSB) menunjukkan adanya perkembangan yang sangat berarti setelah anak mengikuti serangkaian kegiatan bermain peran (Anissa dalam Hazhari dkk., 2022, h. 43-52).

Hasil ini sejalan dengan pendapat Maurine Ecloff dalam Hazhari dkk (2020, h. 43-52) yang menyatakan bahwa perkembangan sosial emosional anak usia dini dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain yang memberi kesempatan anak untuk berekspresi, berinteraksi, dan belajar memahami perasaan diri maupun orang lain. Demikian pula, Sudjana (2010, h. 231) menjelaskan bahwa melalui permainan sosial

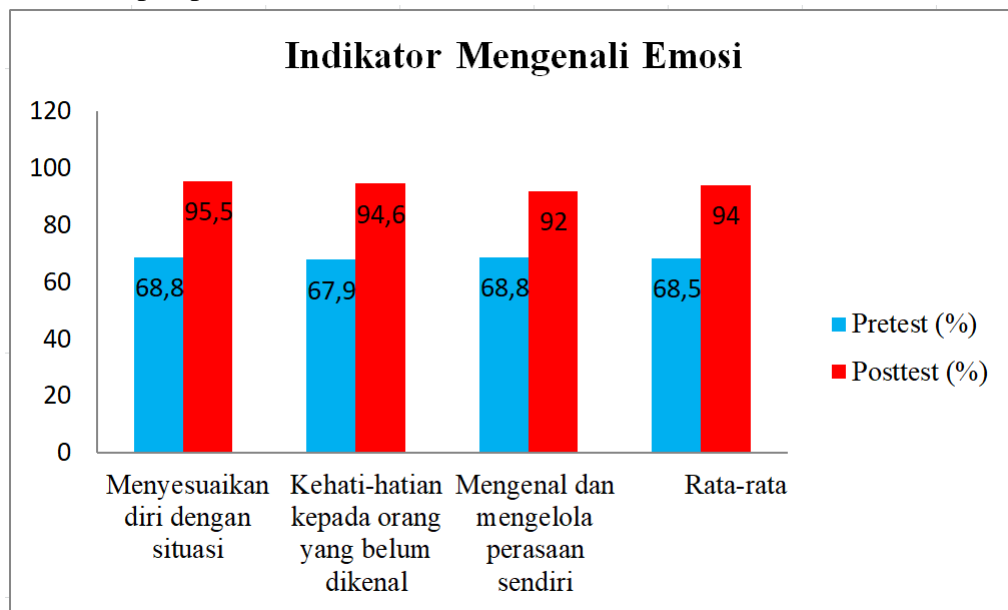
seperti bermain peran, anak belajar bekerja sama, berbagi, dan menghormati aturan sosial.

2) Peningkatan Setiap Indikator Perkembangan Sosial Emosional

Jika dilihat berdasarkan indikator, peningkatan terjadi secara merata pada ketiga aspek utama, yaitu:

1. Mengenali Emosi

Rata-rata skor pada spek mengenali emosi meningkat dari 68,5% (BSH) menjadi 94,0% (BSB). Peningkatan ini menunjukkan bahwa anak lebih mampu memahami dan mengekspresikan emosi dengan tepat. Kegiatan bermain peran memberi pengalaman nyata dalam menghadapi berbagai situasi sosial yang menuntut anak untuk mengenali perasaan sendiri maupun orang lain (Jumiatmoko dkk., 2024, h. 309). Hal ini didukung oleh Mulyasa (2012, h. 174) yang menyatakan bahwa bermain peran membantu anak belajar mengatur emosi dan memahami perspektif sosial.

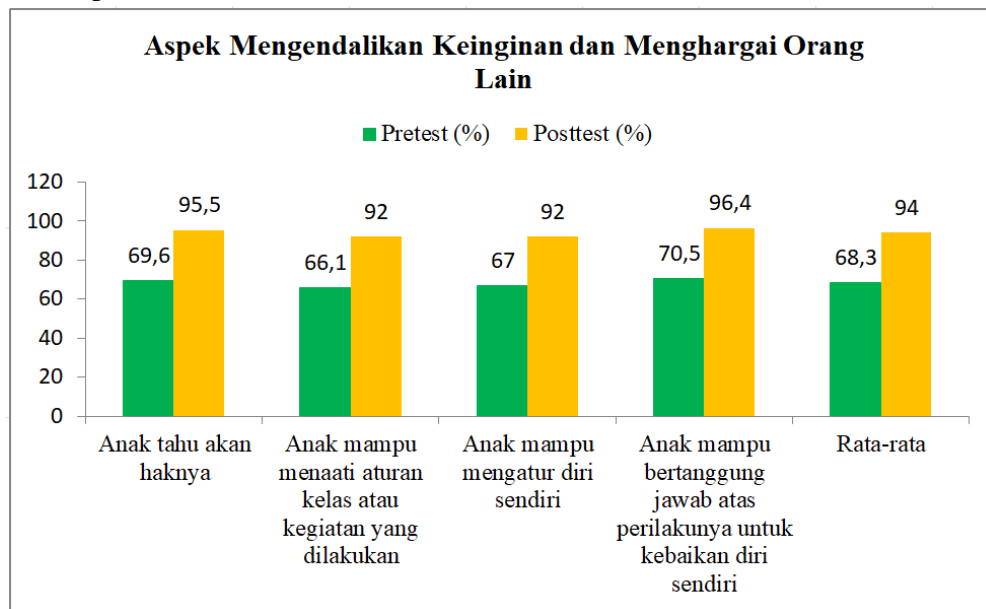


Gambar 1 Aspek mengenali emosi

2. Mengendalikan Keinginan dan Menghargai Orang Lain

Aspek mengendalikan keinginan dan menghargai orang lain memiliki skor rata-rata meningkat dari 68,3% menjadi 94,0% (Gambar 2). Anak menunjukkan

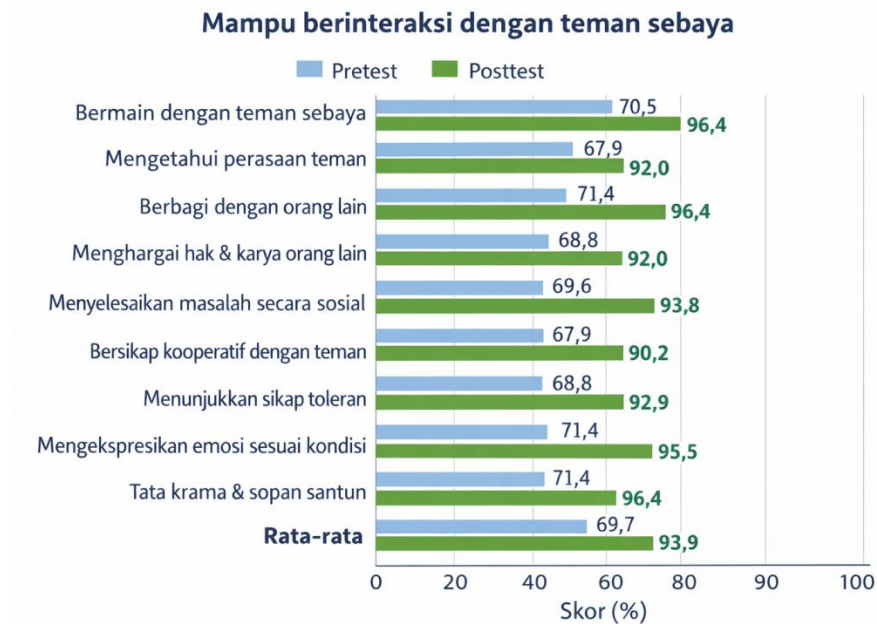
kemampuan lebih baik dalam menaati aturan, menunggu giliran, dan bertanggung jawab atas perilakunya. Melalui peran yang dimainkan, anak belajar menempatkan diri, berempati, dan menahan keinginan demi menjaga alur permainan bersama teman (Jumiatmoko dkk., 2024, h. 309). Menurut Sudjana (2010, h. 231), kemampuan mengontrol diri berkembang pesat ketika anak diberi kesempatan untuk berlatih dalam konteks sosial yang menyenangkan seperti bermain peran.



Gambar 2 Aspek mengendalikan keinginan dan menghargai orang lain

3. Berinteraksi dengan Teman Sebaya

Aspek ini memiliki peningkatan tertinggi, yaitu dari 69,7% menjadi 93,9% (Gambar 3). Anak menjadi lebih mudah bekerja sama, berbagi, dan menghargai pendapat orang lain. Aktivitas bermain peran yang dilakukan secara kelompok memfasilitasi anak untuk berkomunikasi, menyelesaikan konflik sederhana, serta memahami nilai-nilai sosial seperti toleransi dan gotong royong (Hikmawati dkk., 2021, h. 116-121). Hal ini konsisten dengan temuan Harianja dkk. (2023, h. 4871-4880) bahwa permainan peran kelompok efektif meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak TK melalui kegiatan yang menumbuhkan rasa empati dan solidaritas.



Gambar 3 Aspek mampu berinteraksi dengan teman sebaya

3) Implikasi Hasil Penelitian

Temuan ini memperkuat pentingnya penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran anak usia dini, khususnya untuk mengembangkan aspek sosial emosional. Melalui kegiatan ini, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak (Jumiatmoko dkk., 2024, h. 307-308). Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa bermain peran dapat dijadikan strategi pembelajaran tematik di PAUD untuk menanamkan nilai-nilai sosial, meningkatkan kepercayaan diri anak, serta melatih keterampilan komunikasi dan kerja sama. Selain itu, hasil penelitian memberikan implikasi pada praktik pendidikan anak usia dini, peran orang tua dan keluarga, serta memberikan dampak terhadap peningkatan keterampilan interpersonal dan pengaturan diri.

1. Implikasi untuk Praktik Pendidikan Anak Usia Dini

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran bermain peran secara signifikan meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali perasaan, mengendalikan hasrat, menghargai orang lain, serta berinteraksi dengan teman sebaya. Kemampuan ini menunjukkan bahwa cara belajar tersebut lebih efektif karena berbasis pengalaman nyata di TK atau PAUD, sehingga anak belajar langsung melalui praktik bukan hanya teori di kelas. Aktivitas bermain peran memberikan pengalaman nyata yang membantu anak menghadapi berbagai situasi sosial yang biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus membantu mengembangkan kemampuan untuk mengatur diri.

Aplikasi nyata dari metode ini ialah guru merancang kegiatan bermain peran yang bervariasi dan sesuai dengan tema sosial, budaya, dan kehidupan sehari-hari anak. Contoh kegiatan yang bisa dilakukan adalah simulasi berbelanja di pasar, bermain masak-masakan, atau permainan dokter-dokteran. Selain itu, guru juga bisa mengintegrasikan aktivitas berbagi, menyelesaikan masalah sederhana, dan bekerja sama dalam kelompok ke dalam permainan peran. Dengan demikian, anak tidak hanya belajar mengenali dan menyampaikan perasaan secara tepat, tetapi juga memahami perasaan orang lain dan menyesuaikan perilakunya sesuai situasi sosial (Jumiatmoko dkk., 2024, h. 309).

Pendekatan ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2012, h. 174) yang menyatakan bahwa bermain peran membantu anak belajar mengelola emosi dan memahami perspektif orang lain. Anak yang rutin berpartisipasi dalam kegiatan bermain peran biasanya lebih mampu menyampaikan pendapat secara baik, mengendalikan impuls, serta membangun hubungan positif dengan teman sebaya. Artinya, bermain peran tidak hanya sekadar hiburan, tetapi juga menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak usia dini.

2. Implikasi untuk Orang Tua dan Keluarga

Hasil penelitian ini juga menunjukkan pentingnya peran orang tua dan lingkungan keluarga dalam mendukung perkembangan kemampuan sosial dan emosional anak. Keterampilan sosial dan emosional anak dapat berkembang melalui interaksi yang terstruktur dan pengalaman bermain yang positif, baik di sekolah maupun di rumah. Orang tua bisa menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dengan memberikan kesempatan bermain peran di rumah, seperti kegiatan memasak bersama, bermain dokter-dokteran, atau bermain toko-tokoan.

Kegiatan ini membantu anak belajar mengungkapkan perasaan, berbagi, bekerja sama, dan menghargai pendapat serta hak orang lain. Bermain peran di rumah juga memperkuat ikatan antara anak dan keluarga, karena anak belajar bersosialisasi dalam lingkungan yang aman dan nyaman. Dengan bimbingan orang tua, anak bisa menginternalisasi nilai-nilai sosial, belajar menunggu giliran, dan mengendalikan impuls, yang menjadi dasar keterampilan sosial yang lebih kompleks di masa depan (Sudjana, 2010, h. 231).

3. Dampak terhadap Peningkatan Keterampilan Interpersonal dan Pengaturan Diri

Bermain peran membantu anak-anak meningkatkan kemampuan mengelola perasaan, mengendalikan keinginan impulsif, serta menghargai orang lain. Anak yang sering berlatih keterampilan ini biasanya lebih baik dalam berinteraksi dengan orang lain, mampu menyelesaikan perselisihan dengan cara yang baik, dan lebih siap menghadapi berbagai situasi sosial di sekolah maupun masyarakat. Dengan kata lain, bermain peran menjadi cara yang efektif untuk melatih kemampuan mengatur diri dan rasa empati,

yang merupakan dasar penting dalam membentuk sikap dan karakter anak (Hikmawati dkk., 2021, h. 116-121).

Selain itu, kegiatan bermain peran secara kelompok juga membantu anak belajar bekerja sama, saling berbagi, serta menyesuaikan sikap dan tindakannya dengan aturan atau norma kelompok.

Penelitian ini sesuai dengan temuan Harianja dkk. (2023, h. 4871-4880), yang menunjukkan bahwa bermain peran bersama dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berinteraksi sosial melalui kegiatan yang melatih rasa empati dan gotong royong. Dengan kemampuan ini, anak bukan hanya mampu beradaptasi dengan situasi sosial yang sederhana, tetapi juga mempersiapkan diri untuk menghadapi interaksi sosial yang lebih rumit ke depan, seperti kemampuan berkomunikasi, bernegosiasi, dan menyelesaikan masalah secara bersama.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa bermain peran bukan hanya kegiatan yang menyenangkan, tetapi juga menjadi strategi pendidikan yang efektif untuk meningkatkan perkembangan emosional dan sosial anak. Implikasi dari temuan ini menekankan pentingnya mengintegrasikan kegiatan bermain peran secara rutin dalam kurikulum PAUD/TK, mendukung anak melalui lingkungan keluarga, serta menerapkan metode pengajaran yang berbasis pengalaman nyata dan kerja sama (Jumiatmoko dkk., 2024, h. 309; Mulyasa, 2012, h. 174; Hikmawati dkk., 2021, h. 116-121; Harianja dkk., 2023, h. 4871-4880).

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Pengaruh Bermain Peran terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5–6 Tahun di TK SALSA”, dapat disimpulkan bahwa:

Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5–6 tahun di TK SALSA. Hal ini, sehingga hipotesis (H_a) diterima. Peningkatan perkembangan sosial emosional anak terlihat dari kemampuan anak dalam mengenal dan mengelola emosi, menunjukkan empati, menjalin hubungan sosial, serta bekerja sama dalam kegiatan kelompok setelah penerapan metode bermain peran.

Dengan demikian, metode bermain peran terbukti efektif sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini, terutama dalam konteks pembelajaran di TK SALSA.

5. Daftar Rujukan

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Sari, M. E. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Bakri, A. R., Nasucha, J. A., & M, D. B. I. (2021). Pengaruh Bermain Peran Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*. 2(1), 58-79. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.12>
- Damayanti, N. A., Sembiring, V. T., Hutagalung, E. E. (2024). Asesmen Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 506 Tahun di TK Al-Ikhsan pada Kegiatan Permainan Membuat Bentuk Manusia dari Berbagai Media. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-journal)*. 10(2), 251-261. <https://doi.org/10.2411/paedagogi.v10i2.64513>
- Desmita. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dewi, O. F. (2022). *Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran* (Skripsi). Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/6455/1/SKRIPSI%20OKTAVIANI%20FATMA%20DEWI%20-1701030061%20-%20PIAUD.pdf>
- Gunarti, W., Suryani, L., Muis, A., & Pratiwi, N. (2014). *Metode Perkembangan dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Halifah, S. (2020). Pentingnya Bermain Peran Dalam Proses Pembelajaran Anak. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. 4(3), 35-40.
- Harianja, S. I., & Nurihsan, A. J. (2020). *Efektivitas Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Kemampuan Empati Anak Usia Dini*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Harianja, A. L., Siregar, R., & Lubis, J. N. (2023). Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran. *Jurnal Obsesi: Jurnal*

Pendidikan Anak Usia Dini. 7(4), 4871-4880. [https://doi:10.31004/obsesi.v7i4.5159](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5159)

Hazhari, A., Rahman, T., & Nurlaelah, S. (2022). Studi Literatur Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *TULIP (Tulisan Ilmiah Pendidikan), Jurnal Ilmiah Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*. 11(1), 43-52.

Hikmawati., Takasun., & Hikmah, L. L. U. (2021). Penerapan Metode Bermain Peran sebagai Upaya untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Peserta Didik. *Unram Journal of Community Service*. 2(4), 116-121. [https://doi:10.29303/ujcs.v2i4.161](https://doi.org/10.29303/ujcs.v2i4.161)

Hurlock, E. B. (2000). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

Husnah, U., & Hasanah, H. (2019). Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Dharma Wanita Pakusari Kabupaten Jember. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*. 3(1), 27-34.

Isjoni. (2011). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.

Jumiatmoko., Rohmah, F., & Nafiah, S. S. (2024). Implementasi Ragam Kegiatan Bermain Peran Dalam Pengembangan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Kumara Cendikia*. 11(3), 304-314. <https://doi.org/10.20961/kc.v11i3.81534>

Kahirani, N., Siregar, R., & Lubis, J. N., (2023). Penerapan Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 7(5), 5942-5952. [https://doi:10.31004/obsesi.v7i5.5383](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5383)

Kusumawati, S. A. R. (2022). Metode Bermain Peran Sebagai Upaya Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 3(1), 13-19.

Liani, P. N., Syafrudin, U., & Nopiana. (2024). Identifikasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Reva Kids Kabupaten Bandar Lampung. *IHSAN (Jurnal Pendidikan Islam)*. 2(1), 25-32.

- Maghfiroh, A. S., Usman, J., & Nisa, L. (2020). Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di PAUD/KB Al-Munawwarah Pamekasan. *KIDDO: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*. 1(1), 1-16. [https://doi: 10.19105/ kiddo.v1i1.2978](https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.2978)
- Miyati, I., & Aryani, R. (2022). Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini melalui Bermain Peran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16050–16057.
- Muliawan, J. U. (2009). *Mengenal dan Memahami Mainan Sebagai Media Pengasah Otak Kanan dan Kiri Anak*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mutiah, D. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nugraha, A., & Rachmawati, Y. (2004). *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Permendikbud RI. (2014). *Salinan Permendikud RI Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemdikbud RI.
- Pujianti, R., Sumardi., & Mulyadi, S. (2021). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Raudhatul Athfal. *as-sibyan. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 6(2), 117-126.
- Putri, S. U. (2019). *Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini*. Bandung: UPI Sumedang Press.
- Ramadhani, P. R., & Fauziah, P. Y. (2020). Hubungan Sebaya dan Permainan Tradisional pada Keterampilan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1011. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.502>
- Roestiyah. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sagala, S. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Soesilo, D. T. (2018). *Penelitian Inferensial dalam Bidang Pendidikan*. Salatiga: Satya Waca University Press.
- Soetjningsih, C. H. (2012). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sudjana. (2001). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, N. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sukmadinata, N. S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Surya, H. (2006). *Kiat Membina Anak Agar Senang Berkawan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Taniredja. (2013). *Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Tirtayani, L. A., Asril, N. M., Wirya, I. N. (2014). *Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Umama. (2007). *Checlist Indikator Anak 0-6 Tahun*. Jakarta: Pusat Kurikulum Diknas.
- Uno, H. B. (2010). *Metode Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman., Idhayani, N., Aswan, J., Amaludin, R., & Esita, Z. (2022). Bermain Peran: Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Smart Paud*. 5(1), 29-37. <http://dx.doi.org/10.36709/jspaud.v5i1.21240>
- Wajdi, F., Seplyana, D., Juliatuti., Rumahlewang, E., Fatchiatuzahro, Halisa, N. N., . . . Kusumaningrum, R. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Widina Media Utama.

- Wariyanti. (2021). Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Dalam Mengembangkan Motorik Dan Sosial Emosional Anak. *ASGHAR: Journal of Children Studies*. 1(2), 152-163. <https://doi.org/10.28918/asghar.v1i2.4750>
- Wiyani, A. N. (2014). *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Remaja*. Bandung: Rosda Karya.
- Wiyani, N. A. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yusnadi & Simaremare, A. (2018). *Ilmu Pendidikan*. Medan: Halaman Moeka dan FIP UNIMED.